

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai kinerja keuangan pernah dilakukan oleh beberapa penelitian yang pertama yaitu milik Pandak dan Dwiyanjana (2023) yang berjudul “Pengaruh *Financial Technology* Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm”. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan melihat apakah terdapat pengaruh dari *financial technology* dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas (X) yaitu *financial technology* dan kemampuan manajerial, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan UMKM. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan data primer. Hasil dari penelitian ini yaitu *financial technology* dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota tersebut.

Selanjutnya penelitian milik Hartina, dkk (2023) yang berjudul “Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas (X) yaitu literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan UMKM. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode regresi linear. Hasil temuan penelitian ini ditemukan informasi bahwa literasi keuangan dan

pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selanjutnya penelitian milik Lestari, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh *Financial technology* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di ojk tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas (X) yaitu *financial technology*, dan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan, dengan pendekatan penelitian berupa kuantitatif dan teknik penelitian dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, layanan *financial technology* dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Selanjutnya penelitian milik Rumain, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) yaitu literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, dengan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian milik Putri, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh *Literasi Keuangan, Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan

terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas (X) yaitu literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif, hasil yang diperoleh yaitu variabel literasi keuangan dan *financial technology* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian milik Damayanti dan Syahwildan (2022) dengan judul “*Financial technology* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh mobile banking, internet banking dan sms banking terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas (X) yaitu mobile banking dan internet banking, sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu kinerja keuangan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode filosofi positivisme. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa semakin tinggi penggunaan *financial technology* maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.

Selanjutnya penelitian milik Yuniarti, dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan UMKM. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan

inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan, dan terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu *financial technology* terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian milik Tanjung dan Darlin (2022) yang berjudul “Dampak *Financial Technology (Fintech)* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *financial technology* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas (X) yaitu *financial technology*, *Human capital efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, *Relational Capital Efficiency (RCE)*, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini yaitu *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE maupun TQ. HCE dan SCE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, TQ). Sedangkan RCE dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan komersial (ROE dan ROE)

Selanjutnya penelitian milik Nasution (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan, akuntabilitas, dan transparansi terhadap kinerja keuangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif, variabel bebas (X) yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan, akuntabilitas, dan transparansi, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengelolaan dan akuntabilitas keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan

transparansi mempunyai pengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian milik Riadloh dan Ibnu (2023) yang berjudul “Pengaruh Perkembangan *Financial Technology (Fintech)*, *Intellectual Capital* & Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan” Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh *financial technology (fintech)*, *intellectual capital*, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif. Variabel bebas (X) yaitu *financial technology*, *intellectual capital*, literasi keuangan, dan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara *intellectual capital* berpengaruh positif, literasi keuangan juga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian milik Bahiu, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan Umkm Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM yang ada di desa Gemeh. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM sedangkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM.

Selanjutnya penelitian milik Musdalifa, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Penggunaan P2p Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan Umkm Makassar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei yang melibatkan teori, bukti empiris, fakta dan kenyataan yang ada dengan penekanan pada penemuan model struktural (jalur) hubungan antar variabel yang dikaji. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan, dan penggunaan P2P *lending*, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan, dengan variabel moderasi (Z) yaitu modal usaha. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan keuangan dan penggunaan p2p lending berpengaruh signifikan terhadap modal usaha. Namun, pengelolaan keuangan dan penggunaan p2p lending tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena adanya modal usaha yang memediasi.

Selanjutnya penelitian milik Fitri, dan Munari (2023) yang berjudul “Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Manajemen Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya”. Tujuan penelitian ini yakni menguji serta membuktikan pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan manajemen pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dengan variabel bebas (X) yang digunakan yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan manajemen pengelolaan keuangan, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan UMKM. Hasil yang didapatkan yaitu literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan

manajemen pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Pandak, dan Dwiyanjana (2023)	Bebas (X1) = <i>Financial technology</i> Bebas (X2) = Kemampuan Manajerial Terikat (Y) = Kinerja Keuangan	Pendekatan kuantitatif dengan data primer	<i>Financial technology</i> dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM
Hartina, dkk (2023)	Bebas (X1) = Literasi keuangan Bebas (X2) = Pengelolaan Keuangan Terikat (Y) = Kinerja Keuangan	Pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear	Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
Lestari, dkk (2021)	Bebas (X) = Finansial teknologi Terikat (Y) = Kinerja Keuangan	Pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda	Layanan <i>financial technology</i> dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan
Rumain, dkk (2021)	Bebas (X1) = Literasi keuangan Bebas (X2) = Pengelolaan keuangan Terikat (Y) = Kinerja Keuangan	Pendekatan kuantitatif	Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan
Putri, dkk (2022)	Bebas (X1) = Literasi keuangan Bebas (X2) = <i>financial technology</i>	Pendekatan kuantitatif	Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan inklusi keuangan tidak

	Bebas (X3) = Inklusi keuangan Terikat (Y) = Kinerja Keuangan		berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Damayanti, dan Syahwildan (2022)	Bebas (X1) = <i>Mobile banking</i> Bebas (X2) = <i>Internet banking</i> Terikat (Y) = Kinerja keuangan	Pendekatan kualitatif dengan metode filosofi positivisme	Semakin tinggi penggunaan <i>financial technology</i> maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.
Yuniarti, dkk (2023)	Bebas (X1) = Literasi keuangan Bebas (X2) = Inklusi keuangan Bebas (X3) = <i>Financial technology</i> Terikat (Y) = Kinerja keuangan	Pendekatan kuantitatif	Dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan, dan terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu <i>financial technology</i> terhadap kinerja keuangan
Tanjung, dan Darlin (2022)	Bebas (X1) = <i>Financial technology</i> Bebas (X2) = <i>Human capital efficiency (HCE)</i> Bebas (X3) = <i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i> Bebas (X4) = <i>Relational Capital Efficiency (RCE)</i> Terikat (Y) = Kinerja keuangan	Pendekatan kuantitatif	<i>Financial technology</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE maupun TQ. HCE dan SCE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, TQ). Sedangkan RCE dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan komersial (ROE dan ROE)
Nasution (2018)	Bebas (X1) = Pengelolaan keuangan Bebas (X2) = Akuntabilitas	Pendekatan kuantitatif	Secara parsial pengelolaan dan akuntabilitas keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan transparansi mempunyai pengaruh

	Bebas (X3) = Tranparansi Terikat (Y) = Kinerja keuangan		negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan.
Riadloh, dan Ibnu (2023)	Bebas (X1) = <i>Financial technology</i> Bebas (X2) = <i>Intelectual Capital</i> Bebas (X3) = Literasi keuangan Terikat (Y) = Kinerja keuangan	Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	<i>Financial technology</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif, literasi keuangan juga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
Bahiu, dkk (2021)	Bebas (X1) = Literasi keuangan Bebas (X2) = Pengelolaan keuangan Terikat (Y) = Kinerja keuangan	Pendekatan kuantitatif	Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM sedangkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM.
Musdalifa, dkk (2021)	Bebas (X1) = Pengelolaan keuangan Bebas (X2) = Penerapan P2P <i>lending</i> Terikat (Y) = Kinerja keuangan Moderasi (Z) = Modal usaha	Penelitian lapangan (<i>field reserch</i>)	Pengelolaan keuangan dan penggunaan p2p lending berpengaruh signifikan terhadap modal usaha. Namun, pengelolaan keuangan dan penggunaan p2p lending tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena adanya modal usaha yang memediasi.
Fitri, dan Munari (2023)	Bebas (X1) = Literasi keuangan Bebas (X2) = Pendapatan Bebas (X3) = Pengelolaan keuangan	Pendekatan kuantitatif	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan manajemen pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

	Terikat (Y) = Kinerja keuangan		
--	--------------------------------	--	--

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *financial technology*, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kecamatan Benjeng”. Kebaruan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkombinasi beberapa variabel, variabel tersebut berupa *financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan dimana akan diuji apakah terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. 2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Rumain, dkk (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Putri, dkk (2022) kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Hasil keuangan dapat dilihat sebagai alat ukur unik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa sukses bisnis menghasilkan uang (Yuniarti, dkk : 2023).

Kinerja keuangan UMKM menurut Safitri, dkk (2022 : 22) diukur dengan tiga indikator keuangan yaitu :

1. Aset, merupakan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki entitas bisnis dan diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem

pengurutannya berdasarkan pada seberapa cepat perkembangannya menjadi satuan kas.

2. Omzet (penjualan), identik dengan volume penjualan. Omset penjualan akan meningkat jika diiringi dengan kegiatan penjualan yang efektif.
3. Laba bersih, merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, laba bersih juga dapat disebut dengan pendapatan bersih.

Menurut Khourouh (2024 : 9) menyebutkan bahwa kinerja keuangan, seperti pertumbuhan penjualan sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan menurut Sekarsari, dkk (2021) merupakan pencapaian perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien, dengan indikator penelitian penjualan, dan laba atas aset.

2.2.2 *Financial Technology*

Menurut Lestari, dkk (2021) *financial technology* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Kehadiran *financial technology* ini terhadap proses bisnis seseorang menjadi salah satu fokus utama dalam mengembangkan dan membangkitkan entitas bisnis yang dapat mereka jalankan (Pandak, dan Dwiyanjana : 2023). Variabel teknologi finansial (*fintech*) diukur oleh (Kisin, dan Suhita : 2024) :

- a. Pengetahuan (*fintech product knowledge*),
- b. Kemudahan,
- c. Efektivitas,

Dengan *financial technology*, berbagai permasalahan finansial dapat diselesaikan misalnya, layanan *financial technology* dapat menjadi alat bantu pembayaran, membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, hingga menyediakan pasar bagi pelaku usaha. Pandak, dan Dwiyanjana (2023) juga menyatakan bahwa *financial technology* membantu UMKM yaitu pada :

- a. Efisiensi transaksi,
- b. Memberikan kemudahan bagi pelanggan.

Menurut Riadloh, dan Ibnu (2023) *financial technology* merupakan inovasi, wadah ataupun aplikasi keuangan yang menyediakan layanan keuangan yang dapat membantu masyarakat dan meningkatkan perekonomian yaitu:

- a. Mudah,
- b. Aman
- c. Praktis

2.2.3 Literasi Keuangan

Pengertian umum dari *financial literacy* atau literasi keuangan adalah pengetahuan dan juga keterampilan masyarakat yang mampu memberikan keyakinan terkait lembaga keuangan dan berbagai produk di dalamnya dalam parameter ukuran indeks (Riadloh, dan Ibnu : 2023). Sedangkan menurut Hartina, dkk (2023) literasi keuangan adalah bagian penting dari kehidupan seseorang karena memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Secara umum pengertian literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola finansial secara teratur dengan sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar mampu mencapai kesejahteraan hidup (Fatihudin, dkk 2023 : 109).

Indikator penelitian menurut Hartina, dkk (2023) terkait literasi keuangan yang digunakan adalah :

- a. Pengetahuan keuangan,
- b. Tabungan.

Sedangkan menurut Kisin, dan Suhita (2024) menyatakan indikator literasi keuangan yang digunakan adalah risiko. Literasi keuangan memiliki indikator yaitu keterampilan yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Sugiharti, dan Kholida : 2019).

2.2.4 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Musdalifa, dkk (2021) merupakan kegiatan perencanaan, pendanaan hingga pengendalian keuangan yang sangat berpengaruh akan jalannya suatu UMKM. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan (Rumbianingrum, dan Candra : 2018).

Secara sederhana menurut Chakim, dkk (2023 : 170) menyatakan pengelolaan atau manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban keuangan dalam suatu kegiatan ataupun aktivitas untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Sedangkan menurut Putri, dan Diyan (2019) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang

merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.

Menurut Putri, dan Nabila (2022) jenis indikator pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Perencanaan,
- b. Perubahan,
- c. Pertanggung jawaban,
- d. Pengelolaan.

Sedangkan menurut Yunita (2020) pengelolaan keuangan dapat diukur dengan mampu membelanjakan uang dengan sesuai kebutuhan, membayar kewajiban bulanan selalu tepat waktu.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1 Hubungan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan

Perkembangan teknologi yang ada dapat mengubah berbagai hal, salah satunya kemunculan *financial technology* di kehidupan masyarakat. Menurut Lestari, dkk (2021) *financial technology* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Dengan adanya *financial technology* maka dapat mempermudah dari segi pelanggan maupun pemilik bisnis. Kemudahan yang diberikan yaitu dengan efektif dan efisien dalam hal keuangan, transaksi, dan lain sebagainya.

Dengan adanya kemudahan tersebut maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bagi pemilik bisnis, karena dapat menjadikan kinerja keuangan

jauh lebih cepat, efisien, dan efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian salah satunya milik Lestari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa dengan kemunculan *financial technology* tersebut maka kinerja keuangan dapat meningkat. Dimana penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian milik Pandak, dan Dwiyanjana (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* dapat membantu UMKM dalam efisiensi transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan.

Beberapa penelitian diatas diperkuat oleh penelitian lain yaitu penelitian milik Damayanti, dan Syahwildan (2022) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan *financial technology* yang semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan juga. Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan *financial technology* maka dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selain penelitian yang menyatakan bahwa *financial technology* terdapat hubungan dengan kinerja keuangan maka terdapat pula beberapa penelitian yang menyatakan sebaliknya. Menurut Fauzan, dan Darlin (2022) menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *financial tecgnology* tidak ada hubungannya dengan kinerja keuangan. Selain itu terdapat juga penelitian milik Riadloh, dan Ibnu (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh tetapi secara negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Pemilik bisnis perlu memperhatikan terkait kinerja keuangannya dengan memperhatikan bagaimana mengenai literasi keuangan. Menurut Hartina, dkk

(2023) literasi keuangan adalah bagian penting dari kehidupan seseorang karena memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Adanya pengaruh dari literasi keuangan terhadap kinerja keuangan telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Salah satu penelitian yang menyatakan bahwa jika pelaku UMKM mempraktekkan literasi keuangan yang lebih baik, maka kinerja usaha akan meningkat, dengan demikian maka pemilik UMKM perlu memperhatikan terkait literasi keuangan (Hartina, dkk : 2023).

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Rumain, dkk (2021) yang menyatakan bahwa dengan dilakukannya literasi keuangan pada kota tersebut maka kinerja keuangannya menjadi lebih baik pula. Selain penelitian diatas terdapat penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian milik Putri, dkk (2022) yang mengatakan bahwa jika tingkat literasi keuangan pada pemilik bisnis tersebut meningkat maka kinerja keuangan juga ikut meningkat. Dimana menyatakan bahwa adanya literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Beberapa penelitian diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, dkk (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM yang diteliti. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan pada usaha yang dijalankan. Maka dari itu literasi keuangan terdapat hubungan erat dengan kinerja keuangan.

Selain penelitian diatas yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh. Penelitian menurut Lisbet, dkk (2021) dimana penelitian tersebut literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu terdapat penelitian milik Riadloh, dan Ibnu (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh tetapi secara negatif.

2.3.3 Hubungan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Semua pemilik bisnis pasti menginginkan usaha yang mereka jalankan menjadi lebih maju dan berkembang. Usaha yang dapat terus berjalan menjadi lebih baik tersebut dapat dilihat sektor keuangannya, jika kinerja keuangannya baik maka usaha tersebut bisa dikatakan baik pula. Dalam kinerja keuangan yang baik perlu adanya pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang ada. Pengelolaan keuangan menurut Musdalifa, dkk (2021) merupakan kegiatan perencanaan, pendanaan hingga pengendalian keuangan yang sangat berpengaruh akan jalannya suatu UMKM.

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa penelitian, salah satu penelitian menyatakan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya (Hartina, dkk : 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian milik Romain, dkk (2021) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan maka semakin baik pula kinerja keuangan begitupun sebaliknya, semakin buruk pengelolaan keuangan maka semakin buuruk pula kinerja keuangan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian milik Nasution (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian diatas diperkuat oleh penelitian milik Bahiu, dkk (2021) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel pengelolaan keuangan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan UMKM. Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan pengelolaan keuangan yang semakin baik maka kinerja keuangan usaha yang dijalankan akan menjadi lebih baik pula.

Selain penelitian diatas, terdapat pula beberapa penelitian yang menyatakan sebaliknya bahwa pengelolaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian milik Fitri, dan Munari (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. terdapat pula penelitian milik Musdalifa, dkk (2021) yang menyatakan pula bahwa pengelolaan keuangan tidak ada hubungannya dengan kinerja keuangan.

2.3.4 Hipotesis

Sugiyono (2019 : 99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan solusi sementara dan bisa saja tidak sesuai kenyataan untuk penyelesaian dalam rumusan masalah yang telah ditetapkan berbentuk kalimat. Adapun hipotesis yang telah peneliti dapatkan yaitu :

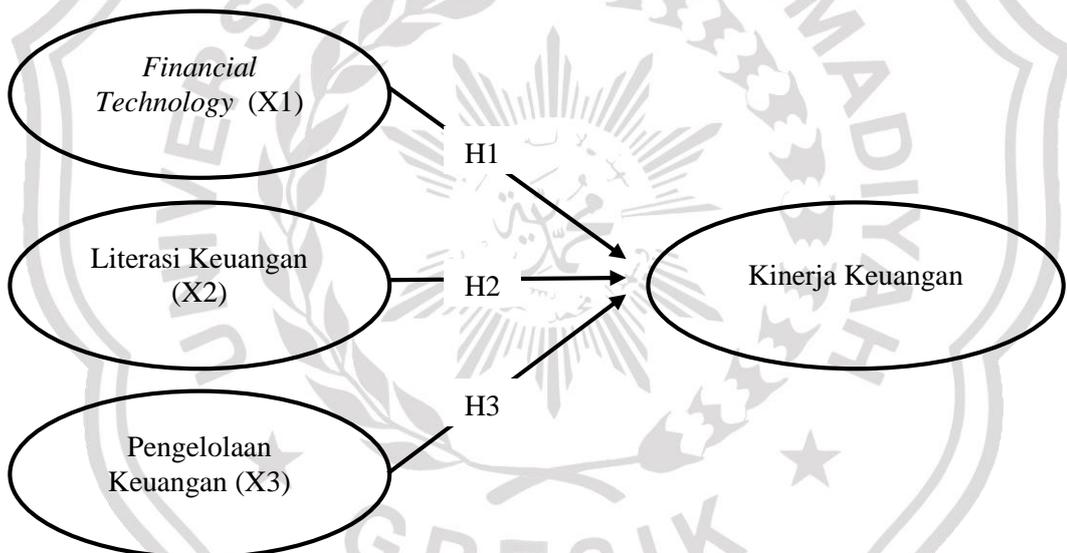
H1 : Diduga *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kecamatan Benjeng.

H2 : Diduga literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kecamatan Benjeng.

H3 : Diduga pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kecamatan Benjeng.

2.4 Kerangka Penelitian

Sugiyono (2017 : 60) menyatakan bahwasanya gambaran konseptual mengenai bagaimana teori yang telah ada dikaitkan dengan beberapa variabel yang telah ditetapkan merupakan sebuah fungsi dari kerangka berpikir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2) dan pengelolaan keuangan (X3) sebagai variabel bebas lalu kinerja keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Model kerangka penelitian pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian